

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MEREDUKSI
KESULITAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA
DI MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Lia Zia Anna Nasution
NIM. 15220024**

Pembimbing:

**Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP: 19640204 199203 1 004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-775/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MEREDUKSI KESULITAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIA ZIA ANNA NASUTION
Nomor Induk Mahasiswa : 15220024
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a047074da29



Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 629ffcf169217



Penguji II

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 6296288996c7



Yogyakarta, 02 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a1952c598f



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Lia Zia Anna Nasution

NIM : 15220024

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Bimbingan Konseling Islam

Slamet, Ag, M.Si

NIP: 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Pembimbing

Drs. H. Abdullah

NIP: 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Zia Anna Nasution
NIM : 15220024
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19** adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusunan ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Yang menyatakan,



Lia Zia Anna Nasution

15220024

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Zia Anna Nasution
NIM : 15220024
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (dalam pemakaian berjilbab dalam pemakaian ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 27 Mei 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan


10000
SEMULUH RIBU RUPIAH
METERAI TEMPEL
69F94AJX834922584

Lia Zia Anna Nasution

NIM: 15220024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur dan dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada pendukung penuh yang berarti dihidup penulis.

Untuk Ayah Tamsir Nasution yang sudah mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran sampai sejauh ini untuk anak-anaknya. Untuk Mamak Sahdiati Silangit yang sudah senantiasa menyayangi dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(Surah Ali ‘Imran: 173)¹

نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong ”

(Surah Al-Anfal: 40)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahim Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), hlm. 72.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahim Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), hlm. 181.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19, tidak akan selesai tanpa banyak pihak yang membantu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet S.Ag., M.Si. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran yang membangun selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs H. Abdullah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memberi arahan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang sudah memberikan banyak ilmu dan pengetahuannya pada penulis.
7. Tia Tina Tamala Nasution, Gokak Nasution, dan Ia Panggoki Nasution selaku saudara penulis, yang sudah memberikan semangat, dukungan, serta doa terbaiknya untuk penulis menyelesaikan skripsi ini
8. Kepala Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling serta teman-teman subjek pendukung dan seluruh pihak SMP Negeri 8 Yogyakarta yang sudah bersedia

meluangkan waktunya dan memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat sekaligus keluarga Nissa Zahro Istiqomah, Anom Sarianingsih, Fitri Sutriman, Niki Ammelina, Santi Indriyani, yang selalu menjadi teman suka duka selama masa perkuliahan.
10. Muflihah yang sudah senantiasa memberikan kritik dan saran sejauh proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kawan-kawan Study Club KAM-UIN dan di luar UIN yang sudah turut andil dari diri penulis berproses selama di Yogyakarta.
12. Seluruh teman-teman BKI'15 yang ikut menjadi bagian dalam proses belajar dikampus yang sama.
13. Seluruh pihak yang sudah memberikan motivasi, bantuan, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran membangun sangat diperlukan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2022
Penulis,

Lia Zia Anna Nasution
15220024

ABSTRAK

Lia Zia Anna Nasution (15220024), Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di masa pandemi covid-19. Kesulitan belajar yang dialami siswa di masa pandemi covid disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor individu siswa itu sendiri, kuota internet, lingkungan sekolah, dan keluarga. Sehingga layanan bimbingan dan konseling diberikan untuk membantu siswa dalam mengurangi kesulitan belajar yang mereka rasakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk layanan apa saja yang dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta khususnya di masa covid. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas VII C SMP Negeri 8 Yogyakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bentuk layanan bimbingan dan konseling. Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan melalui metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi kesulitan belajar siswa di masa pandemi ada tiga bentuk yaitu layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan konseling individu.

Kata kunci: *layanan bimbingan dan konseling, kesulitan belajar, pandemi covid.*

ABSTRACT

Lia Zia Anna Nasution (15220024), Guidance and Counseling Services to Reduce Learning Difficulties for Students of SMP Negeri 8 Yogyakarta during the Covid-19 Pandemic. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

The background of this research is the learning difficulties experienced by students of SMP Negeri 8 Yogyakarta during the covid-19 pandemic. The learning difficulties experienced by students during the covid pandemic are caused by several factors such as individual factors of the students themselves, internet quota, school environment, and family. So that guidance and counseling services are provided to assist students in reducing the learning difficulties they feel.

This study aims to find out and describe what forms of services are carried out to reduce learning difficulties for students at SMP Negeri 8 Yogyakarta, especially during the covid period. The subjects of this study were guidance and counseling teachers and class VII C students of SMP Negeri 8 Yogyakarta. While the object in this study is a form of guidance and counseling services. Techniques and data collection in this study using interviews, observation, and documentation. Meanwhile, the data analysis used was descriptive qualitative method.

The results of this study indicate that there are three forms of guidance and counseling services to reduce student learning difficulties during the pandemic, namely orientation services, information services, and individual counseling services.

Keywords: *guidance and counseling services, learning difficulties, covid pandemic.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Landasan Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SMP	
NEGERI 8 YOGYAKARTA.....	51
A. Profil SMP Negeri 8 Yogyakarta.....	51
B. Profil Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 8 Yogyakarta.....	60

BAB III BENTUK LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MEREDUKSI KESULITAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19	68
A. Layanan Orientasi	70
B. Layanan Informasi	72
C. Layanan Konseling Individu	80
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
C. Kata Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR BAGAN

Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta	58
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah.....	59
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19.” untuk menghindari kesalahan dan pemahaman serta penafsiran maka penulis memandang perlu terlebih dahulu memperjelas beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang menurut penulis perlu ditegaskan adalah sebagai berikut.

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara sukarela dari satu pihak ke pihak lainnya yang bertujuan untuk membantu atau dengan adanya permintaan pihak lain dalam memenuhi kebutuhannya.³ Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling sehingga perlu dijelaskan satu persatu. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh seorang ahli kepada beberapa orang individu untuk mengembangkan kapasitas dan kemampuan individu tersebut dengan memanfaatkan kekuatan dan sarana yang ada pada individu itu.⁴

³ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 891.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hlm. 99.

Menurut Bimo Walgito, konseling adalah pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya melalui metode wawancara dan cara-cara yang sesuai dengan kondisi individu yang sedang dihadapinya untuk mencapai *psychological wellbeing*-nya.⁵ Jadi, layanan bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya guna mencapai kesejahteraan hidup.

2. Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mereduksi berasal dari kata reduksi yang artinya pengurangan atau membuat pengurangan.⁶ Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁷ Sedangkan siswa adalah pelajar atau orang yang menuntut ilmu di sekolah dasar sampai tingkat atas.⁸

Mereduksi kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini adalah membantu siswa dalam mengurangi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa dapat memahami konsep dan dinamika belajar yang sesuai dan diterapkan dalam kehidupannya.

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 5.

⁶ KBBI daring, <https://kbbi.web.id/reduksi> di akses pada tanggal 12 Mei 2021.

⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2009), hlm. 229.

⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 172.

3. SMP Negeri 8 Yogyakarta

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 8 Yogyakarta beralamat di Jl. Kahar Muzakir No. 2, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223.⁹

4. Pandemi Covid-19

Menurut WHO (*World Health Organization*) pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (2020). Secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi antara lain: *Acute Hemorrhagic Conjunctivitis* (AHC), AIDS, korela, demam berdarah, influenza dan SARS (Folkers and Fauci, 2019).¹⁰ Dalam perkembangannya wabah Covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019 hingga April 2020 dan menyebar luas dengan cepat ke negara-negara lain. Hal ini banyak menyebabkan terjadinya pergolakan besar yang mempengaruhi aktivitas kehidupan termasuk Indonesia.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk

⁹ Admin, "Profil", SMP Negeri 8 Yogyakarta, <https://www.smpn8jogja.sch.id/profil>, diakses pada tanggal 12 Mei 2021.

¹⁰ Rina Tri Handayani, *dkk*, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan *Herd Imunity*", Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Vol 10 NO. 3, (Juli 2020).

Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19 adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh guru BK berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau sekelompok individu dalam mengurangi atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya, khususnya berkenaan dengan belajar.

B. Latar Belakang

Setiap manusia berhak menempuh pendidikan selama masa hidupnya. Hal ini merupakan sisi lain untuk melihat bagaimana manusia tersebut. Pendidikan mempunyai peran yang penting, salah satu yang diharapkan dari pendidikan adalah bagaimana pendidikan tersebut mampu melahirkan manusia-manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang mandiri. Selain itu pendidikan juga diharapkan dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹¹

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar tahu dan mengerti setelah itu selesai. Tapi merupakan hal yang penting bagaimana pendidikan tersebut dapat membawa manusia lebih baik ke depannya.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan yang digunakan, salah satu yang dapat dijadikan tempat untuk menempuh pendidikan adalah sekolah. Mendengar kata sekolah, pada umumnya kita akan membayangkan suatu tempat di mana orang-orang akan melewati sebagian besar dalam hidupnya untuk belajar. Melihat lebih jauh ke belakang, sekolah diambil dari Bahasa Latin, yakni dari kata *skhole*, *scola*, atau *scolae* yang berarti waktu luang.¹² Di mana pada zaman Yunani Kuno dahulu, orang-orang memanfaatkan waktu luang mereka untuk mengunjungi, mempelajari hal-hal yang mereka anggap perlu untuk diketahui. Kegiatan tersebut lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan yang menjadi kebutuhan. Karena itu, para orang tua menyerahkan anak-anak mereka kepada seseorang yang dianggap pandai atau terampil disuatu tempat tertentu.

Seiring dengan perkembangan zaman, sekolah semakin populer di tengah masyarakat. Sekolah merupakan lembaga formal yang menaungi aktivitas kegiatan belajar bagi para siswa. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan poin penting dalam proses pendidikan yang ada di sekolah. Hal ini mengingat bagaimana pentingnya pendidikan tersebut.

¹² Roem Topatimasang, *Sekolah itu Candu*, cet. 12 (Yogyakarta: INSISTPress, 2013), hlm.5.

Sekolah, selain tempat yang nyaman, sistem kegiatan belajar juga dapat menjadi salah satu faktor untuk dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Menyadari hal tersebut idealnya sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya berfungsi sekadar memberi pengetahuan saja, tetapi juga menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas. Guru sebagai tenaga profesional memegang peran penting dalam membantu dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian yang ada di dalam lingkungan sekolah.

Hidup memang penuh kejutan, kemunculan wabah Covid-19 pada akhir tahun 2019 di China yang tiba-tiba sangat banyak mempengaruhi seluruh aspek yang ada di dunia tidak terkecuali Indonesia. Wabah Covid-19 menyebabkan kepanikan luar biasa dan melumpuhkan seluruh sektor kehidupan. Hal yang sangat jelas terlihat dari dampak Covid-19 bagi kehidupan adalah lumpuhnya laju perekonomian bangsa. Selain dari sektor ekonomi, pendidikan juga merupakan salah satu yang sangat terasa dampaknya.

Kemunculan wabah ini tidak hanya membuat panik tetapi juga ketakutan. Peralunya virus ini cepat menular dari satu orang ke yang lain disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-coV-2), angka kematian tinggi juga ikut mempengaruhi. Berdasarkan data yang diambil pada Tahun 2020, Indonesia berada diposisi kedua tertinggi penyebaran virus corona dengan lonjakan di atas 1000. Berada diposisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus

terbanyak di dunia.¹³ Dengan adanya data tersebut menunjukkan jika Indonesia dalam keadaan kritis sehingga perlu solusi untuk menanganinya.

Adanya fenomena tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dianggap sebagai salah satu upaya untuk mengurangi dan memutus rantai penyebaran virus ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) bahwa sistem kegiatan belajar mengajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah.¹⁴

Dikeluarkannya surat edaran tersebut diharapkan dengan pelajaran Belajar dari Rumah hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19 tetap terpenuhi, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19.

Melihat adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, mau tidak mau mengharuskan lembaga pendidikan untuk menjalankan proses

¹³ Sobana, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan Pelatihan Aparatur", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2020), hlm 167.

¹⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, hlm. 3.

kegiatan belajar mengajar tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kontak secara masif dan mengurangi penyebaran virus.

Dalam hal ini guru selaku pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media *online* sebagai metode pembelajaran. Perubahan secara tiba-tiba ini yang terjadi semasa Covid-19 bukanlah menjadi perkara yang mudah. Oleh karena itu dalam eksekusinya banyak bermunculan kesulitan-kesulitan yang dihadapi baik oleh pendidik maupun siswa sendiri. Dilansir dari Yoursay.id¹⁵, adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, ternyata masih banyak pihak yang belum siap dalam melaksanakannya. Kegiatan belajar mengajar masih banyak yang harus dibenahi, melihat keterbatasan dan kemampuan masyarakat yang tidak memiliki perangkat atau penunjang pembelajaran, seperti ponsel pintar. Selain itu juga akses yang digunakan seperti jaringan internet juga menjadi penghambat kegiatan belajar. Tidak semua siswa dapat menjangkaunya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Milana Abdillah Subarkah dan Agus Salim¹⁶ menjelaskan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa antara lain: banyaknya siswa yang mengeluh karena tugas yang banyak dan harus dikumpulkan dalam rentan waktu yang sama, terbatasnya perangkat yang digunakan seperti ponsel pintar dalam satu keluarga, selain itu keterbatasan dalam mengakses internet dan upaya mengoperasikan aplikasi pembelajaran

¹⁵ Yoursayid, <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/05/19/163703/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pembelajaran-jarak-jauh>, di akses pada 30 Oktober 2021.

¹⁶ Milana Abdillah Subarkah dan Agus Salim, “ Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Tengah Pandemi Covid-19”, Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 17 No. 1/2, (Maret-September, 2021).

online, dan kesulitan memahami pembelajaran dikarenakan terbatasnya penjelasan dari guru.

Pada masa pandemi ini, kita dituntut untuk lebih melek teknologi, dikarenakan hampir semua akses menggunakan sistem *online*. Pun begitu tidak semuanya semudah yang diharapkan. Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Melalui program pendidikan yang ada di sekolah, diharapkan siswa tetap bisa mendapatkan hak-hak mereka dalam menimba ilmu meski dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sekolah. Guru BK selaku pendidik, juga diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam mereduksi kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian penting, sebagaimana salah satu tujuannya adalah memberikan bantuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada individu dengan berbagai macam layanan. Di mana dalam prosesnya tidak akan selesai dalam sekali pertemuan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta karena layanan tersebut dilaksanakan oleh pihak sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di masa Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Secara teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Secara praktis. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah guna mereduksi kesulitan belajar siswa, sehingga pada akhirnya sesuai berguna untuk masyarakat sekarang maupun yang akan datang.

F. Kajian Pustaka

Jauh sebelum penelitian ini dilakukan, pembahasan mengenai layanan bimbingan dan konseling ataupun mengenai kesulitan belajar siswa sudah banyak diteliti oleh penulis lain. Maka dari itu penulis terlebih dahulu melakukan telaah pustaka terkait dengan judul Layanan Bimbingan dan

Konseling untuk Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19, antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Pramesty Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya pada kelas V SDN 5 Merak Batin Natar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya sikap yang kurang wajar dari siswa secara sosial, rendahnya pencapaian akademik siswa, kesulitan mengenai pemahaman baru. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal.¹⁷ Perbedaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan selama masa pandemi.

Penelitian yang diteliti oleh Riski Kurnia, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Impelementasi Layanan

¹⁷ Anggun Pramesty, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data-data mengenai layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh pendidik bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa apa yang dilaksanakan oleh guru BK tepat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII E.¹⁸ Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabelnya yang meneliti tentang kesulitan belajar siswa.

Penelitian oleh Anggina Pratiwi Haryatni Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi yang berjudul Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi. Penelitian ini diarahkan pada faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari internal (jasmani, psikologi, emosi, dan kebiasaan yang salah), dan juga faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan sosial). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang mengalami penurunan dalam prestasi belajar, dengan tujuan untuk mengidentifikasi proporsi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa SMP Negeri 5 jambi. Penelitian

¹⁸ Riski Kurnia, *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik *random sampling*. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa proporsi faktor kesulitan belajar siswa sebagian kecil berasal dari faktor internal (20.31%) dikarenakan faktor jasmani, sebagian besar (61.16%) dikarenakan faktor psikologi, sebagian besar lagi dikarenakan faktor emosi dan kebiasaan yang salah (55.73%). Adapun faktor dari eksternal sebagian kecil berasal dari faktor lingkungan keluarga (39.52%), lingkungan sekolah (53.88%), dan lingkungan sosial (40.43%).¹⁹ Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel pertama yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dan juga metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sisca Yolanda, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 22/IV Kota Jambi*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa Pandemi Covid-19 dan upaya guru dalam mengatasi problematika dalam pelaksanaan kelas daring di SD N22/IV Jambi. Pengumpulan data yang

¹⁹ Anggina Pratiwi Haryatni, *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi*, Skripsi, (Jambi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2014).

digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Selama masa Pandemi Covid-19 proses pembelajaran siswa dilakukan secara daring dengan guru melakukan tiga proses, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) problematika yang dihadapi guru adalah terbatasnya fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi. 3) Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pembelajaran daring adalah dengan memberikan bantuan yang berasal dari BOS sesuai dengan anjuran pemerintah dan dialokasikan kepada yang membutuhkan dengan didampingi oleh orang tua siswa.²⁰ Perbedaan mengenai penelitian ini adalah variabel pertama dan kedua yaitu tentang layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi kesulitan belajar siswa.

Penelitian oleh Milana Abdillah Subarkah dan Agus Salim dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Tengah Pandemi Covid-19. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammdiyah Tangerang. Penelitian ini dilatarbelakangi mengingat pentingnya proses belajar mengajar dan harus dilaksanakan walaupun keadaan tidak memungkinkan di sekolah di masa Pandemi Covid-19 ini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik karena adanya gangguan dalam diri maupun luar diri peserta didik. Selanjutnya himbauan untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah, maka pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan

²⁰ Sisca Yolanda, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 22/IV Kota Jambi*, Skripsi, (Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin, 2020).

alternatif untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Dan dalam proses pembelajaran jarak jauh peserta didik terkendala dalam mengakses perangkat, dan kuota internet. Oleh karena itu pemerintah dan penyelenggara kegiatan memberikan bantuan berupa subsidi internet, kurikulum darurat, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif bagi masyarakat yang terkena dampak Covid-19.²¹ Jika penelitian yang dilakukan oleh Milana Abdillah Subarkah dan Agus Salim berfokus pada analisis dan pembelajaran jarak jauh. Maka penelitian ini berfokus pada bentuk layanan apa yang diberikan dalam mereduksi kesulitan belajar.

Penelitian oleh Ismail Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan sikap siswa seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, dan sikap menentang pada guru. Permasalahan tersebut cenderung membuat siswa tidak mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Maka diagnosis bertujuan mencari dimana letak kesulitan dalam belajar siswa dan bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat diketahui dan harus diatasi sedini mungkin, sehingga interaksional dapat terjadi dengan baik, seperti: 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, 2)

²¹ Milana Abdillah Subarkah dan Agus Salim, “ Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 17 No. 1/2, (Maret-September, 2021).

Melokalisasikan kesulitan belajar, 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, 4) Memperkirakan alternatif bantuan, 5) Menetapkan kemungkinan cara untuk mengatasinya, dan 6) Tindak lanjut. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes, dengan menggunakan teknik tes prasyarat, tes diagnostik, wawancara dan pengamatan.²² Perbedaan penelitian ini mengenai kesulitan belajar siswa secara umum di masa Pandemi Covid-19.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia layanan berasal dari kata “layan” yang artinya membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan oleh seseorang.²³ Maka dari itu layanan adalah menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan orang lain dalam suatu hal tertentu.

Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling di mana dalam pengertian keduanya saling berhubungan satu sama lain. Menurut Abu bakar dalam Irman dan Ardy Wiyani, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk memahami dirinya dan dunia yang ada disekelilingnya agar individu tersebut mampu

²² Ismail, “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Sekolah”, Jurnal Edukasi Vol. 2, No. 1, (Januari 2016).

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, KBBi daring, <https://kbbi.web.id/layan>, diakses tanggal 17 April 2021

menggunakan kemampuan dan bakatnya secara optimal.²⁴ Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis yang diberi oleh pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapainya kemandirian, pemahaman, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri dan lingkungan.²⁵

Dari beberapa pengertian tersebut, maka bimbingan merupakan suatu usaha atau proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada yang dibimbing untuk melihat bagaimana individu mampu mengoptimalkan kompetensi atau bakat yang ada di dalam dirinya sehingga mampu menyesuaikan dan mengambil sikap yang bijak di kehidupan yang akan datang.

Sedangkan pengertian konseling menurut Bimo Walgito adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menangani masalahnya dengan wawancara, dan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu untuk kesejahteraan hidupnya.²⁶ Menurut Robinson (M. Surya dan Rochman) dalam Syamsu Yusuf, konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, di mana klien dibantu oleh seorang yang ahli atau konselor untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap diri dan

²⁴ M. Irman dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta,; Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 65.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), hlm. 20.

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Alidi Offset, 1995), hlm. 5.

lingkungannya.²⁷ Prayitno menjelaskan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang memiliki masalah yang bermuara pada teratasinya masalah konseli melalui wawancara.²⁸

Dari pengertian layanan bimbingan dan konseling di atas maka dapat ditarik bahwa yang dimaksud dengan layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh seorang yang ahli dalam hal ini konselor kepada individu (konseli) berupa bantuan atau usaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya secara optimal dan masalah yang dihadapi dapat teratasi, sehingga dapat mencapai kesejahteraan di hidupnya.

b. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling menurut Bimo Walgito adalah membantu tercapainya tujuan, pendidikan, pengajaran, dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling secara umum adalah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu terwujudnya manusia yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

²⁷ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 43.

²⁸ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), hlm. 99.

c. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

- 1) Fungsi Pemahaman: Yaitu menghasilkan pemahaman-pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan individu yang mencakup pemahaman tentang diri, lingkungan, dan lingkungan yang lebih luas terutama oleh individu.
- 2) Fungsi Preventif: Berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.
- 3) Fungsi Perbaikan: Berfungsi sebagai teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh individu.
- 4) Fungsi Pengembangan: Dalam hal ini konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Dalam hal ini juga konselor dan personel sekolah bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- 5) Fungsi Penyaluran: Membantu konseli dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat,

keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam pelaksanaannya, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

- 6) Fungsi Adaptasi: Membantu para pelaksana pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
- 7) Fungsi Penyesuaian: Membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 8) Fungsi Perbaikan: Membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- 9) Fungsi Fasilitasi: Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseling.
- 10) Fungsi Pemeliharaan: Membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.²⁹

11) Jadi fungsi dari bimbingan dan konseling ada sepuluh fungsi yaitu, fungsi pemahaman, preventif, perbaikan, pengembangan, penyaluran, adaptasi, penyuaian, perbaikan, fasilitasi, dan fungsi pemeliharaan.

d. Asas-Asas Layanan Bimbingan dan Konseling

- 1) Asas Kerahasiaan: Menuntut konselor untuk merahasiakan segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini konselor berkewajiban penuh untuk memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.
- 2) Asas Kesukarelaan: Dalam asas ini diharapkan konseli yang mengalami masalah akan dengan secara sukarela untuk membagi masalahnya kepada pembimbing untuk meminta bantuan.
- 3) Asas Keterbukaan: Dalam bimbingan dan konseling asas keterbukaan sangat diperlukan baik konseli maupun konselor. Keterbukaan di sini bukan hanya sekadar bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.
- 4) Asas Kekinian: Masalah yang ditanggulangi adalah masalah individu yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau dan bukan

²⁹ *Ibid*, hlm. 10-12.

pula masalah yang akan dialami di masa yang akan datang. Dalam asas ini konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Konselor harus mementingkan kepentingan konseli daripada yang lain.

- 5) Asas Kemandirian: Dalam asas ini pembimbing hendaknya selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing menjadi ketergantungan kepada orang lain, khususnya konselor.
- 6) Asas Kegiatan: Usaha-usaha yang diberikan oleh konselor tidak akan berarti kepada konseli apabila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil usaha bimbingan tidak akan tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.
- 7) Asas Kedinamisan: Dalam upaya bimbingan hendaknya terjadi perubahan dalam individu yang dibimbing, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Tidak hanya sekadar perubahan yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.
- 8) Asas Keterpaduan: Layanan yang diberikan memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaannya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.
- 9) Asas Kenormatifan: Dalam usaha yang diberikan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum/negara, ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari.

Asas ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

- 10) Asas Keahlian: Usaha yang diberikan secara teratur, sistematis, dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.
- 11) Asas Alih Tangan: Mengisyaratkan apabila petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya namun belum dapat membantu sebagaimana yang diharapkan. Maka dari itu petugas dapat mengalih tangankan konseli tersebut kepada petugas yang lebih ahli.
- 12) Asas Tut Wuri Handayani: Menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dengan yang dibimbing.³⁰

Dari asas-asas bimbingan dan konseling tersebut pada dasarnya di dalam diri seorang konselor diharapkan mampu memiliki sikap-sikap seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehingga dalam proses pemberian bantuan kepada individu yang dibimbing tercipta hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Pun pada yang dibimbing diharapkan mampu menyelesaikan permasalahannya sehingga tercapai kesejahteraan dalam hidupnya.

³⁰ *Ibid*, hlm. 13-15.

e. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip bimbingan adalah hal yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan.
 - a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
 - b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku yang unik dan dinamis.
 - c) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - d) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- 2) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan masalah individu
 - a) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental (fisik) individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaiknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah individu dan kesemuanya menjadi persatuan utama pelayanan bimbingan.

- 3) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan
 - a) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
 - b) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai yang tertinggi.
 - c) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah.
- 4) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan
 - a) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
 - b) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan diri sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing atau pihak lain.
 - c) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - d) Kerjasama antara pembimbing, guru dan orang tua sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
 - e) Pengembangan program pelayanan dan bimbingan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlihat dalam

proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.³¹

f. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa layanan.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar perannya dalam lingkungan tersebut. Tohirin menyatakan adapun tujuan dari layanan ini adalah membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Layanan orientasi biasanya ditujukan pada siswa baru agar mereka lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.³²

2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan pemberian informasi yang dibutuhkan oleh individu, agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Layanan ini memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagi

³¹ *Ibid*, hlm. 15-16.

³² Henni Syarifana Nasution dan Abdillah, “*Bimbingan Konseling, Konsep, Teori, dan Aplikasinya*,” (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 103.

tugas ataupun kegiatan. Layanan informasi mencakup informasi pribadi, sosial, karier, maupun belajar.³³

3) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran merupakan layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya dalam belajar. Layanan ini dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar yang penuh makna. Teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam pemberian layanan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu: teknik individual, dan teknik kelompok. Teknik individual melalui teknik ini pembimbing menghadapi siswa yang bermasalah dan memerlukan bimbingan. Biasanya dalam penyelesaiannya terdiri dari tiga teknik seperti Directive Counseling, Non-directive Counseling, dan Eclectic Counseling. Sedangkan teknik kelompok digunakan dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh beberapa siswa.³⁴

4) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Layanan ini juga dilakukan untuk

³³ Henni Syarifana Nasution dan Abdillah, *“Bimbingan Konseling, Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm.111.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 118.

membantu siswa atau kelompok yang mengalami ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan, dan pemberian kesempatan pada siswa untuk dapat berkembang secara optimal.³⁵

5) Layanan Konseling Individu

Layanan konseling Individu adalah layanan yang memungkinkan konseli dapat langsung bertatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan mengenai masalah yang dihadapinya. Layanan ini merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan pemecahan masalah yang dihadapi oleh konseli, karena merupakan “jantung hatinya” dari pelayanan bimbingan secara menyeluruh.³⁶

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok. Tujuan dari pemberian layanan ini untuk mengembangkan langkah-langkah bersama dalam menangani masalah yang dibahas dalam kelompok, dengan demikian akan menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok.³⁷

7) Layanan Konseling Kelompok

³⁵ *Ibid.*, hlm. 126.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 138.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 148.

Konseling kelompok layanan yang diberikan konselor kepada individu dalam kelompok yang memiliki masalah di dalam organisasi atau kelompok tertentu.³⁸

2. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar

a. Pengertian Tentang Kesulitan Belajar

Jamaris menjelaskan *Learning Disability* atau kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan intelegensi, melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Abdurrahman menjelaskan kesulitan belajar adalah ketidaktepatan pembelajaran yang disebabkan oleh 1) Kemungkinan adanya disfungsi otak, 2) Kesulitan dengan tugas-tugas akademik, 3) Prestasi belajar yang rendah, 4) Adanya sebab lain seperti tuna grahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidaktepatan pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.

Sedangkan kesulitan belajar menurut Suwarto adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mempunyai kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat selanjutnya.³⁹

³⁸ Henni Syarifana Nasution dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling, Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 156.

³⁹ Ika Maryani, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm.21.

Di sisi lain Tohirin menjelaskan kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya, kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan menerima atau menyerap pelajaran. Kesulitan belajar pada siswa ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa, juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi di mana individu merasa atau mengalami masalah dalam belajarnya. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan dalam menyerap atau menerima pelajaran yang diberikan, serta ada beberapa hal yang memungkinkan individu tersebut gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Adanya kesulitan belajar akan menyebabkan akademik, prestasi belajar siswa yang menurun, hasil belajar yang tidak maksimal ini akan mengakibatkan siswa abai, malas, bahkan menghindari tugas-tugas yang diberikan.

b. Karakteristik Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku tersebut antara lain:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah/ di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.

⁴⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2008), hlm142.

- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Individu selalu tertinggal dengan teman-temannya dalam segala hal. Seperti dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- 4) Menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta, dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan, misal mudah tersinggung, murung, mudah marah, bingung, kurang gembira, dan selalu sedih.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa karakteristik kesulitan belajar dapat menyebabkan segala sesuatu yang berpengaruh pada perilaku siswa. Jika hal ini diteruskan dan tidak ditangani dengan tepat maka siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajarnya yang mengakibatkan siswa akan tertinggal dengan kelompoknya. Secara tidak langsung hal ini akan berdampak buruk bagi individu tersebut.

c. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor Fisiologis: Faktor ini dibagi menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani. Tonus jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi aktivitas belajar. Di mana keadaan jasmani yang segar dan tidak lelah akan mempengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan keadaan jasmani yang kurang sehat dan lelah. Sedangkan fungsi fisiologis terutama hal-hal yang berhubungan panca indera.

⁴¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hlm. 247.

2) Faktor Psikologis: Dilihat dari hal-hal yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa, seperti sifat ingin tahu atau menyolediki, kreatif, simpati pada orang lain, memperbaiki kegagalan dimasa lalu dengan usaha yang baru. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal dari luar yang dapat mempengaruhi faktor belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi lagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu: a) Lingkungan sosial siswa di rumah, meliputi seluruh anggota keluarga, b) Lingkungan sosial siswa di sekolah, meliputi, teman sebaya, guru, dan seluruh warga sekolah. c) Lingkungan sosial dalam bermasyarakat, terdiri atas seluruh anggota masyarakat.

Sedangkan faktor non sosial adalah faktor yang berasal bukan dari manusia. Faktor ini antara lain: keadaan udara, cuaca, waktu, tempat, dan alat yang dipakai untuk belajar mengajar.⁴²

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di atas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Secara tidak langsung menjelaskan bahwa siswa yang kesulitan dalam belajar bukan berarti ia bodoh, meskipun faktor tersebut masuk ke kategori intelegensi. Namun lebih pada ada hal besar yang mempengaruhi siswa tersebut dalam ketidakmampuannya. Oleh sebab itu, peran guru BK selaku

⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 233.

pembimbing sangat dibutuhkan untuk mengetahui lebih rinci sehingga dapat mengurangi hal tersebut.

d. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut H.M. Alisuf Sabri ada beberapa langkah dalam pemeriksaan kesulitan belajar yaitu:

1) Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar.

Pada langkah ini pertama guru harus mengidentifikasi atau menetapkan adanya kesulitan belajar bukan berdasarkan naluri tapi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman luas agar terampil dalam mengdiagnosis kesulitan belajar.

2) Menelaah atau menetapkan status siswa.

Pada langkah ini, selanjutnya guru akan menelaah atau memeriksa setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ada dua cara untuk memastikannya, yaitu:

a) Membandingkan hasil pencapaian atau penguasaan tujuan

instruksional khusus hasil belajar siswa dengan tujuan instruksional khusus yang ditargetkan untuk dicapai oleh siswa. Sehingga dengan cara ini akan diketahui bagian sulit yang dikuasai oleh siswa.

b) Menetapkan bentuk kesulitan dalam pos belajarnya, apakah sumber

kesulitan terjadi pada waktu menerima atau menyerap pelajaran.

Sehingga dengan cara ini akan diketahui jenis dan bentuk kesulitan siswa dalam proses belajar.

3) Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan.

Setelah mengetahui jenis dan bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajarnya, maka tahap selanjutnya adalah guru berupaya untuk memperkirakan sebab timbulnya kesulitan tersebut. Cara atau usaha guru untuk menetapkan hal tersebut dapat dilakukan dengan alat diagnostik kesulitan belajar seperti test diagnostik, test-test untuk mengukur kemampuan intelegensi, kemampuan mengingat, kemampuan alat indera yang erat kaitannya dengan proses belajar. Sehingga dengan demikian ditetapkan penyebab kesulitan tersebut apakah karena alat inderanya kurang baik, ingatannya lemah, kecerdasannya kurang, atau kurang motivasi.

4) Mengadakan Perbaikan

Dengan mengetahui sebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa, maka selanjutnya guru dapat bertindak untuk mengadakan perbaikan guna mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi mereka. Cara ini dengan menggunakan pendekatan psikologis didaktis yang terdiri dari dua langkah, yaitu:

- a) Siswa yang akan diperbaiki sudah menyadari faktor kesulitan atau kekurangan mereka.
- b) Mereka meyakini kesulitan atau kekurangan mereka dapat diatasi.

Kedua kondisi psikologis tersebut harus ditimbulkan pada diri sendiri siswa dengan melalui bimbingan dan kebijakan guru dan berdasarkan petunjuk dan kebijakan guru itu pulalah prosedur yang terakhir ini dilaksanakan, yaitu siswa dibimbing untuk mengadakan

perbaikan sesuai dengan sebab dan kondisi kesulitan belajar yang mereka alami.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, maka cara mengatasi kesulitan belajar ada empat cara yaitu; mengidentifikasi adanya kesulitan siswa, menelaah atau menetapkan status siswa, memperkirakan sebab terjadinya kesulitan dan melakukan perbaikan.

3. Tinjauan Tentang Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Coronavirus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 adalah virus korona jenis baru yakni virus 2019-nCov, yang kini dikenal dengan sebutan virus SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Penyakit ini bersifat *zoonis*, yang artinya dapat menular dari hewan ke manusia. Yang lebih mengejutkan lagi bahwa penyakit ini dapat menular dari manusia ke manusia, dan kini Covid-19 sudah menyebar secara masif keseluruh dunia dan menjadi pandemi karena persebaran virus terjadi dalam waktu yang bersamaan serta meliputi daerah geografis yang luas.⁴⁴

Munculnya wabah penyakit ini pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 hingga meluas ke seluruh dunia. Menurut Penelitian Li *et al* (2020) bahwa transmisi virus ini bermula dari sebuah pasar tradisional makanan laut Huanan di Ibukota Wuhan, Cina. Hal

⁴³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 91.

⁴⁴ Anika Prastyowati, "Mengenal Karakteristik Virus Sars-Cov-2 Penyebab Penyakit Covid-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin" *Pusat Penelitian Bioteknologi-LIPI*, BioTrends Vol.11 No. 1 (2020).

ini diduga karena masyarakat mengonsumsi hewan liar hidup yang dijual di pasar tradisional tersebut.

Sub-family virus corona dikategorikan ke dalam empat genus; α , β , γ , dan δ . Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan pernafasan akut berat *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), dan novel coronavirus 2019 (COVID-19). Virus ini sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat dinonaktifkan (secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin). Oleh karena itu, cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam wabah ini.

Dari pemaparan di atas, yang dimaksud dengan Covid-19 adalah sebuah penyakit yang menular dari hewan ke manusia, ataupun dari manusia ke manusia. Virus ini dapat menyebabkan gangguan atau infeksi saluran pernafasan hingga kematian.

b. Karakteristik Klinis

Studi kasus Li *et al* dalam *New England Journal of Medicine* 29 Januari 2020, merangkum 425 kasus pertama yang terjadi di Wuhan. Data menunjukkan bahwa rata-rata usia pasien adalah 59 tahun dengan kisaran 15 hingga 89 tahun. Dengan demikian, mereka melaporkan tidak ada anak di bawah 15 tahun pada kasus klinis, dan secara keseluruhan tidak ada perbedaan gender yang signifikan.

Dalam persentase yang masih harus didefinisikan kasus, beberapa gejala yang mungkin terjadi antara lain:⁴⁵

- 1) Penyakit Sederhana (ringan). Biasanya hal ini ditandai dengan gejala-gejala infeksi virus saluran pernapasan bagian atas, termasuk demam ringan, batuk, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Gejala yang lebih serius ditandai seperti dispnea, tidak ada. Dibanding dengan infeksi HCoV sebelumnya, gejala non-pernapasan seperti diare sulit ditemukan.
- 2) Pneumonia Sedang. Gejala ini ditandai seperti batuk dan sesak napas (takpnea pada anak-anak) hadir tanpa tanda-tanda pneumonia berat.
- 3) Pneumonia Parah. Demam yang berhubungan dengan dispnea berat, gangguan pernapasan, dan hipoksida. Namun, gejala demam harus ditafsirkan dengan hati-hati karena bahkan dalam bentuk penyakit yang parah. Diagnosis dapat terjadi pada anak-anak. Dalam definisi ini, diagnosis adalah klinis, dan pencitraan radiologis digunakan untuk mengecualikan komplikasi.
- 4) Sindrom Gangguan Pernafasan Akut (ARDS). Sindrom ini menunjukkan kegagalan pernapasan baru-awal yang serius atau memburuknya gambaran pernapasan yang sudah diidentifikasi. Bentuk ARDS dapat dibedakan berdasarkan derajat hipoksida.

Kemenkes mengelompokkan diagnosis kasus menjadi dua, yaitu pasien dalam pengawasan dan pasien dalam pemantauan. Orang dalam

⁴⁵ Safrizal, *dkk*, "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, Dan Manajemen" *Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri*, (Jakarta, 2020), hlm. 18-20.

pemantauan adalah seseorang yang mengalami gejala demam lebih dari 38°C atau memiliki riwayat demam atau ISPA tanpa pneumonia. Selain itu seseorang yang memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit virus pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala juga dikategorikan ke dalam orang dalam pemantauan.

Orang dalam pemantauan wajib mengisolasi diri di rumah dan dilakukan pengambilan spesimen (hari pertama dan kedua). Kegiatan ini dilakukan secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi adanya perburukan gejala selama 14 hari. Pengambilan sampel ini dilakukan oleh petugas LAB setempat yang kompeten dan berpengalaman. Sehingga bila hasil pemeriksaan menunjukkan positif maka pasien akan di rujuk ke rumah sakit.

Sedangkan pasien dalam pengawasan didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Orang dalam pemantauan. Orang dalam pemantauan bisa dilihat dari seseorang yang mengalami gejala demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau memiliki riwayat demam atau ISPA tanpa pneumonia. Selain itu seseorang yang memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit pada virus ini. Maka dari itu, diharapkan selama 14 hari terakhir sebelum gejala timbul juga dimasukkan ke dalam orang dalam pemantauan.
- 2) Pasien dalam Pengawasan
 - a) Seseorang yang memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala-gejala, seseorang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$); batuk, pilek radang tenggorokan, pneumonia ringan hingga berat berdasarkan gejala

klinis atau gambaran radiologis, dan juga pasien yang memiliki gangguan sistem kekebalan tubuh.

- b) Seseorang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau ada riwayat demam ISPA ringan sampai berat pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala-gejala Covid-19 yang memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi Covid-19, bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien Covid-19, memiliki riwayat kontak dengan orang yang terkena Covid-19.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dipahami bahwa gejala-gejala yang mungkin terjadi pada orang yang terkena Covid-19 secara umum dibagi menjadi empat, yaitu: gejala penyakit sederhana, pneumonia sedang, pneumonia parah, dan gangguan pernapasan akut (ARDS).

c. Mekanisme Penularan

Penularan pada Covid-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Konsentrasi aerosol pada ruang yang relatif tertutup akan semakin tinggi, dan penularan akan semakin mudah. Aerosol kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang lama.

Dapat dipahami bahwa mekanisme penularan pada Covid-19 umumnya ditransmisikan melalui tetesan aerosol. Oleh karena itu sebaiknya kita mawas diri terhadap berinteraksi dengan orang lain demi menghindari.

d. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 24-25.

Pada masa ini, hal penting yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan dan pencegahan pada Covid-19. Kemenkes RI dalam Rusmawati Tambaru menyebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Sering Mencuci Tangan

Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dengan air mengalir efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus, termasuk virus corona. Pentingnya menjaga kebersihan tangan membantu mengurangi rasio pengurangan terjangkit berbagai penyakit.

2) Hindari Menyentuh Area Wajah

Virus Corona dapat menyerang tubuh melalui area wajah seperti mata, mulut, dan hidung. Area ini sering kali kita sentuh baik secara sadar maupun tidak. Oleh karena itu sangat penting menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan benda atau bersalaman dengan orang lain.

3) Hindari Berjabat Tangan dan Berpelukan

Mengindari kontak kulit seperti berjabat tangan mampu mencegah penyebaran virus Corona. Maka dari itu sebaiknya menghindari kontak adalah pilihan yang baik

4) Hindari Berbagi Barang Pribadi.

Virus Corona mampu bertahan dipermukaan selama tiga hari. Oleh karena itu, dengan tidak berbagi peralatan makan, sedotan, handphone, dan sisir. Gunakanlah peralatan pribadi demi pencegahan virus Corona.

5) Etika Bersin dan Batuk

Ketika bersin dan batuk, tutup mulut dan hidung agar orang yang ada disekitar tidak terpapar percikan kelenjar liur. Lebih baik lagi tutup mulut dengan menggunakan tisu, setelah itu jangan lupa untuk membuang sampah tisu dan mencuci tangan kembali.

6) Bersihkan Perabotan di Rumah

Tidak hanya kebersihan tubuh, lingkungan juga perlu diperhatikan. Gunakan disinfektan untuk membersihkan rumah.

7) Jaga Jarak

Pemerintah telah melakukan kampanye penyebaran virus Corona dengan physical *distancing* atau jaga jarak. Dengan menerapkan hal tersebut ketika beraktivitas di luar ruangan atau tempat umum. Setidaknya jaga jarak satu meter.

8) Hindari Berkumpul dalam Jumlah Banyak

Untuk menghindari penyebaran virus Corona, pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Kepolisian. Tidak hanya tempat umum, virus Corona juga dapat ditularkan melalui makanan, peralatan, hingga udara.⁴⁷

⁴⁷ Rusmawati Tambaru, *Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri HJ. Rusmawati Di Muara Badak*, Skripsi,

4. Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa dalam Perspektif Islam

Kehidupan manusia memang layaknya seperti roda berputar, terkadang kita berada pada kondisi yang bahagia dan tak jarang pula kita sering mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menjadi faktor penghambat dan berdampak pada kehidupan kita ke depannya. Alih-alih menghadapinya, sering kali kita menghindari hal tersebut. Padahal setiap permasalahan, pasti ada jalan keluarnya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdoa “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 286).⁴⁸

(Kalimantan Timur: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur, Jurusan Kebidanaan, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanaan, 2020), hlm. 54-56.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), hlm.49.

Penjelasan mengenai ayat tersebut dapat menjadi pengingat bagi kita disaat mengalami kesulitan dan beban hidup. Bahwa setiap kesulitan yang diberikan merupakan bagian dari kehidupan untuk menjadikan kita sebagai hamba yang beriman dan banyak bersyukur. Selain itu bahwa setiap hal yang sudah terjadi dalam hidup ini, semuanya tidak lepas dari ketentuan Allah. Bisa jadi hal-hal yang tidak sejalan dengan kita, dapat menjadi ladang pahala. Meski dalam realitanya sulit untuk dilakukan, tetap saja semuanya tidak akan sia-sia jika kita selagi mau berusaha.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati⁴⁹ Di mana teknik ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk layanan bimbingan dan konseling apa saja yang digunakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian disebut sebagai informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penulisan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 102.

penulis.⁵⁰ Jadi yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang yang dapat dijadikan sebagai informan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan.

Penulis memilih subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru BK SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu Ibu Sri Sudaryani, Ibu Elvia Netrasari, dan Ibu Nita Nur Aisyah. Ibu Sri Sudaryani merupakan koordinator sekaligus guru BK pengampu kelas IX yang fokusnya pada ujian kelas IX, Ibu Elvia Netrasari guru BK pengampu kelas VIII dan merupakan guru baru di sekolah tersebut. Jadi subjek yang dipilih penulis yaitu Ibu Nita Nur Aisyah merupakan guru BK yang mengampu kelas seluruh kelas VII, yang dianggap mampu dan lebih memahami masalah yang terjadi pada siswa kelas VII.
- b. Subjek kedua adalah siswa kelas VII C berjumlah tiga orang yaitu AN, LE, dan ZA. Pemilihan subjek ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru BK. Selain itu juga dipilih karena memiliki acuan penulis dalam menentukan subjek, seperti: siswa kelas VII, siswa yang memiliki masalah dilihat dari nilai belajarnya rendah, serta siswa yang sudah mengikuti layanan bk di sekolah.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah bentuk layanan bimbingan dan konseling yang digunakan guru BK untuk mereduksi kesulitan belajar siswa di SMPN 8 Yogyakarta.

⁵⁰ Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 142.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber, dan cara. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan kepentingan penulisan, yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan bagian yang penting. Melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penulisan. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penulisan.⁵¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non-partisipan, artinya penulis mengadakan langsung di tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 8 Yogyakarta, tetapi penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat.⁵²

Untuk memperoleh data-data terkait penelitian, dalam metode observasi ini penulis melakukan pengamatan gambaran mengenai bentuk layanan yang digunakan oleh guru BK. Alasan penulis menggunakan metode non partisipan karena masih masa pandemi Covid-19 sehingga guru BK dalam melaksanakan kegiatan berbasis *Online Class*.

⁵¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* dalam ..., hlm, 132.

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 227.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan guru BK untuk mereduksi kesulitan belajar siswa. Namun dengan keterbatasan yang telah dijelaskan di atas, penulis hanya mengamati dan mencatat apa saja yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara pada umumnya sumber data utama (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu wawancara merupakan teknik penggalian data utama yang sangat memungkinkan penulis mendapatkan data sebanyak-banyaknya, lengkap, dan mendalam.

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.⁵³

Wawancara dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini sebelum wawancara dilakukan penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya terkait dengan data yang ingin diperoleh.

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm.124.

⁵⁴ Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.116.

Wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Nita selaku pengampu kelas VII C. Data yang didapatkan adalah bentuk layanan yang diberikan selama pandemi Covid. Selanjutnya wawancara siswa kelas VII C yaitu. AN, LE, dan ZA. Data yang dihasilkan dari wawancara adalah mengenai respon dan permasalahan apa yang biasa terjadi ketika belajar di masa pandemi serta informasi tentang layanan bimbingan dan konseling.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dapat digali secara mendalam yaitu melalui teknik wawancara dan observasi. Seperti yang telah dipaparkan dalam penjelasan di atas.

Data sekunder dapat berupa dokumentasi dengan berbagai alternatif wujudnya. Menggunakan teknik dokumentasi merupakan berbagai dokumen atau arsip yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data. Untuk dapat melengkapi data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data tertulis mengenai gambaran sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya SMP Negeri 8 Yogyakarta. Dan dokumen berupa gambar berupa foto dengan subjek penelitian.

⁵⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* dalam ..., hlm, 63.

4. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Miles & Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi analisis data merupakan proses penyusunan atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis. Adapun analisis data kualitatif model interaktif dari Miles & Huberman terdiri dari: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung selama penulisan.⁵⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tugasnya reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini akan berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada bentuk layanan bimbingan dan konseling yang digunakan selama covid.. Kemudian merangkum data apa saja yang sudah didapatkan, memilah data mana yang sekiranya tepat pada fokus penelitian sehingga tidak telalu melebar kemana-mana.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

⁵⁶ Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan,....* hlm. 147.

Penyajian data dapat berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk terpadu dan mudah diraih sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi. Penyajian data juga merupakan bagian dari proses analisis.

Dalam penyajian data ini, adapun data-data yang penulis sajikan adalah mengenai bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi kesulitan belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 8 Yogyakarta yang diuraikan secara narasi.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses menarik kesimpulan atau verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Adapun tujuan dari tinjauan ulang adalah untuk menjadikan data tersebut benar-benar dapat dipercaya kemudian dapat ditetapkan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

5. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data sebagai uji keabsahan data. Teknik triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁵⁷ Melalui teknik ini setiap data yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan data lainnya, sehingga menjadi data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik triangulasi data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Cet. 24*, (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 372.

triangulasi dari ketiga sumber yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di masa pandemi covid.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta pada masa Pandemi Covid-19, maka disimpulkan bahwa bentuk layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang dilaksanakan yaitu layanan orientasi meliputi pengenalan seluruh aspek-aspek sekolah pada siswa, layanan informasi berisi ceramah, diskusi/tanya jawab yang dilakukan guru bimbingan dan konseling pada siswa, dan layanan konseling individu yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling sebagai upaya pemberian bantuan terkait permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Adapun layanan-layanan lain selain ketiga layanan di atas yang disebutkan, tidak dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dikarenakan kurang efektif mengingat adanya pembatasan jarak serta pembelajaran yang dilakukan secara online selama masa pandemi.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian terkait layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta pada masa pandemi covid-19, ada beberapa saran guna untuk kemajuan SMP

Negeri 8 Yogyakarta lebih baik lagi, terutama dibidang bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Guru BK

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling lebih memaksimalkan pemberian layanan-layanan yang sudah ada di sekolah. Guru BK mungkin bisa lebih menyadari siswa-siswa mana saja yang sekiranya perlu untuk diberikan bimbingan.

2. Bagi siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta

Peralihan antara SD ke SMP memang tidak mudah, khususnya kelas VII. Perubahan-perubahan tersebut tidak bisa langsung dapat berubah dengan cepat. Apalagi adanya pandemi ini semuanya terasa semakin berat. Maka dari itu diharapkan siswa untuk tidak sungkan dan malu walau hanya sekedar bercerita maupun diskusi dengan guru BK tentang kesulitan yang sedang dialami.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri berharap penelitian ini dapat membawa hal baik untuk penulis sendiri dan bermanfaat bagi yang lain. Sedangkan untuk penulis berikutnya untuk dapat memperluas cakupan penelitian tentang bentuk layanan bimbingan dan konseling baik di SMP Negeri 8 Yogyakarta maupun secara luas.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Selawat serta

salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Agung Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terang benderang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Penulis berharap selesainya penelitian ini menjadi skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca, bagi guru BK, siswa, dan siapapun yang membutuhkannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin, "Profil", SMP Negeri 8 Yogyakarta, <https://www.smpn8jogja.sch.id/profil>, diakses pada tanggal 12 Mei 2021
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penulisan: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2009.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: 2014.
- Fitriya, Anita, "Bimbingan dan Konseling Dalam Prespektif Islam", *Garuda.ristekdikti*
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rctj&url=http://download.garu.da.ristekdikti.go.id/article.php%3Farticle>, diakses tanggal 25 Mei 2021.
- Haryatni, Anggina Pratiwi, *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi*, Skripsi, Jambi: Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2014.
- Irman, M. dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Sekolah", *Jurnal Edukasi* Vol. 2, No. 1, 2016.
- KBBI daring, <https://kbbi.web.id/reduksi> di akses pada tanggal 12 Mei 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahim Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Kurnia, Riski, *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Maryani, Ika, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Moelong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2009.
- Nasution, Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling. Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Medan: LPPI, 2019.
- Pramesty, Anggun, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Prastyowati, Anika, “Mengenal Karakteristik Virus Sars-Cov-2 Penyebab Penyakit Covid-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan obat antivirus dan Vaksin” Pusat Penelitian Bioteknologi-LIPI, *Bio Trend* Vol. 11. No. 1, 2020.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sabri, Alisuf, "*Psikologi Pendidikan*", Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Safrizal, dkk., "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, Dan Manajemen", Jakarta: Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020.
- Salim & Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sobana, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan Pelatihan Aparatur", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2020.
- Subarkah, Milana Abdillah dan Agus Salim, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 17 No.1/2, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Cet. 24*, Bandung: Alfabeta: 2016
- Sugono, Dendy dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sukardi, Dewa Sukardi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tambaru, Rusmawati, *Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di Bidan Praktik Mandiri HJ. Rusmawati Di Muara Badak*, Skripsi, Kalimantan Timur: Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur, Jurusan Kebidanan, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, 2020.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Grafindo, 2008.

Topatimasang, Roem, *Sekolah itu Candu*, cet. 12, Yogyakarta: INSIST Press, 2013.

Tri, Rina Handayani, *dkk.*, “Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan *Herd Immunity*”, *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Vol 10 N0. 3, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Yolanda, Sisca, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 22/ Kota Jambi*: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin, 2020.

Yusuf, Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.